

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Pada awalnya ditemukan dominasi metode ceramah yang membatasi partisipasi aktif siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan peran guru, di antaranya:
 - a. Peran guru sebagai demonstrator dan pengelola kelas sangat baik.
 - b. Guru telah mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti inkuiri dan pembelajaran berbasis masalah, memberikan kesempatan presentasi, serta memfasilitasi diskusi dan umpan balik konstruktif.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 menunjukkan implementasi peran yang lebih optimal dibandingkan kelas 7, terutama dalam peran evaluator.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat:
 - a. Faktor Pendukung:
 - 1) Ketersediaan modul ajar yang lengkap dan sesuai Kurikulum Merdeka.
 - 2) Kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk menjadi fasilitator, memicu diskusi, dan menggunakan metode pembelajaran aktif yang mendukung pengembangan berpikir kritis.

- 3) Persepsi positif siswa yang sangat positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, merasa lebih mudah memahami materi secara mandiri, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi.
 - 4) Kesadaran guru Pendidikan Agama Islam akan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
- b. Faktor Penghambat:
- 1) Dominasi metode ceramah menjadi penghambat utama partisipasi aktif dan pengembangan berpikir kritis siswa.
 - 2) Guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan metode interaktif secara konsisten dan mengelola kelas saat diskusi kelompok.
 - 3) Guru menghadapi tantangan dalam memastikan semua siswa terlibat aktif dalam merumuskan pertanyaan dan menganalisis informasi secara kritis.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, di antaranya :

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru PAI perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogis mereka, terutama dalam penerapan berbagai metode pembelajaran aktif dan inovatif yang secara eksplisit mendorong berpikir kritis.
2. Bagi Satuan Pendidikan (SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo): Sekolah perlu terus memberikan dukungan, pelatihan berkelanjutan, dan memfasilitasi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lebih lanjut yang lebih luas (misalnya, dengan jumlah subjek yang lebih banyak atau di berbagai jenis sekolah) untuk menguji generalisasi temuan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut adalah saran-saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam:

Meningkatkan penggunaan variasi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis, seperti studi kasus, debat, proyek kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi informasi.

2. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo:

Menyelenggarakan pelatihan atau workshop secara berkala yang berfokus pada strategi pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya :

Memperluas cakupan penelitian ke sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, dan mengkaji peran faktor-faktor eksternal lainnya, seperti dukungan orang tua dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.